

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kementerian Keuangan Republik Indonesia pada keterangan pers awal maret 2015 lalumengatakan kondisi perekonomian global saat ini masih berada dalam fase yang penuh ketidakpastian, antara lain ditunjukkan oleh koreksi proyeksi pertumbuhan perekonomian dunia oleh lembaga-lembaga internasional. Belum kondusifnya perkembangan perekonomian di dunia antara lain diakibatkan oleh melemahnya pertumbuhan ekonomi negara-negara maju dan berkembang, (kemenkeu, 2017)

Kesejahteraan penduduk di Indonesia masih tergolong rendah, sehingga masih diperlukan suatu peningkatan. Masyarakat pada umumnya menginginkan kehidupan yang layak setiap hari, salah satunya dengan mengerjakan pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan mereka. Sehingga lapangan pekerjaan menjadi wadah dalam menampung seluruh angkatan kerja yang ada. Banyak pengusaha UMKM yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ataupun meningkatkan pendapatan, seperti: berdagang, berternak, berkebun, bertani, dan lain-lain. Masalah-masalah yang sering dihadapi oleh pengusaha UMKM yaitu dari aspek permodalan baik jumlah, maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial terutama dalam mengelola modal yang seharusnya hanya digunakan dalam usaha tetapi juga digunakan

dalam memenuhi kebutuhan diluar keperluan usaha, serta lemahnya pemasaran. Salah satu cara untuk mendapatkan sumber modal adalah dengan mengajukan kredit usaha pada lembaga-lembaga yang menyediakan, baik lembaga perbankan, maupun lembaga non Bank. (Sarigih, 2015)

Pertumbuhan jumlah bank swasta nasional yang sangat cepat mulai 2010-an ternyata membawa perekonomian Indonesia ke suatu tahapan baru dalam perkembangannya. Peran sektor perbankan dalam memobilisasikan dana masyarakat untuk berbagai tujuan telah mengalami peningkatan yang sangat besar.

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*). Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit. Diharapkan perbankan selalu dalam kondisi sehat sehingga dalam praktiknya tidak menimbulkan kerugian terhadap masyarakat. Aturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mencakup kegiatan bank, mulai dari penghimpunan sampai dengan penggunaan, dan penyaluran dana.

Pemerintah mulai mencanangkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di tahun 2013 atas Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2013 agar penyaluran kredit yang ditujukan bagi kelompok-kelompok UMKM di Indonesia dapat merata. Jenis usaha yang yang dibiayai KUR meliputi perdagangan, pertanian, restoran, dan lain-lain. Kebijakan tentang penyaluran KUR diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2011 yang kini telah diubah mejadi Peraturan Menteri

Keuangan No. 10/PMK/05/2009 tentang fasilitas penjaminan kredit usaha rakyat.

BRI melalui program KUR Mikro bermaksud membantu memudahkan akses usaha produktif yang sudah *feasible* dari sudut pandang bisnis tetapi belum *bankable* karena tidak memiliki agunan yang cukup, pembukuan masih tradisional sederhana, kurang memiliki pengetahuan dalam memenuhi kebutuhan kredit modal usaha melalui kredit perbankan agar usahanya dapat berkembang. Penyaluran KUR BRI dimulai pada bulan November 2013, namun realisasinya baru dilaksanakan pada bulan Maret 2011. Karena target dan sasaran KUR ini adalah kelompok UMKM, maka kredit ini disalurkan melalui BRI unit.

Kabupaten Jepara terletak di utara Jawa yang terkenal akan kerajinan ukirnya. Dalam musyawarah Perencanaan Pembangunan Pemerintah kabupaten (MUSREMBANGKAB) Jepara pada 22 Maret 2016 lalu, saat ini Jepara tidak hanya dihuni oleh satu *cluster* perekonomian saja, sudah banyak bermunculan *cluster-cluster* lain berbentuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ikut bertahan ditengah gejolak ekonomi dan mengangkat perekonomian Jepara. Bupati Jepara, KH. Ahmad Marzuki, menyebutkan kondisi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jepara tahun 2011 s/d 2014 bergerak secara fluktuatif di angka 5,44%, 5,84%, 5,25% dan 5,64%. Sementara, di Jawa Tengah untuk kurun waktu tahun 2011 s/d 2015 sebesar 5,30%, 5,34%, 5,14%, 5,42%, dan 5,4%. Dan cukup disayangkan, dari statistik (BPS, 2017) diketahui bahwa 98% UMKM didominasi oleh

pelaku usaha yang berorientasi bertahan hidup (*survival*), dan belum pada orientasi untuk tumbuh dan berkembang (*entrepreneurial*). (Jeparahariini, 2016)

Hasil dari penelitian (Sarigih, 2015) menunjukkan adanya pengaruh positif modal sendiri dan modal pinjaman Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan UMKM. Dengan demikian pendapatan pengusaha UMKM dipengaruhi oleh besar kecilnya modal sendiri dan modal pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diterima.

Dalam penelitian (Nisa'. 2013) menunjukkan bahwa pengaruh pinjaman modal terhadap pendapatan pengusaha UMKM yang mendapatkan pinjaman sangat signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis bahwa pengaruh pinjaman modal terhadap pendapatan UMKM mencapai t hitung sebesar 82,1%. Semakin tinggi variabel pinjaman modal maka semakin tinggi pengaruh terhadap variabel pendapatan UMKM.

Berdasarkan dari hal tersebut diatas maka peneliti mengambil judul **“Analisis Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Bank Rakyat Indonesia Unit Bulu Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Jepara”**.

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro BRI Unit Bulu terhadap perkembangan Usaha Mikro

dan Kecil (UMK) di kabupaten Jepara oleh karena itu penulis menuliskan ruang lingkup masalah sebagai berikut :

- a. Peneliti hanya membahas tentang analisis pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro BRI Unit Bulu terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro dan Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jepara.
- b. Penelitian ini dibatasi hanya pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jepara yang memperoleh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro BRI Unit Bulu pada bulan Januari sampai Juli tahun 2016.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro dan Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jepara?
- b. Apakah ada pengaruh modal pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Bank Rakyat Indonesia Unit Bulu terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro dan Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jepara?
- c. Apakah ada pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia Unit Bulu secara bersama-sama terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro dan Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jepara?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro dan Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jepara.
- b. Untuk mengetahui pengaruh modal pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia Unit Bulu terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro dan Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jepara.
- c. Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Bank Rakyat Indonesia Unit Bulu secara bersama-sama terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro dan Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jepara.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini semoga dapat bermanfaat untuk:

- a. Menambah pengetahuan dan informasi khususnya mengenai pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Bank Rakyat Indonesia Unit Bulu terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro dan Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya di Kabupaten Jepara.
- b. Sebagai pelengkap atau pembanding penelitian sebelumnya dan menjadi bukti empiris dan memberikan kontribusi dalam memperkaya penelitian-penelitian sebelumnya.

- c. Bagi penulis sendiri, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan proses pembelajaran dan menambah wawasan ilmiah penulis dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN, Berisi tentang latar belakang masalah, ruang lingkup masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA, Dalam bab ini memuat Landasan teori, Penelitian Terdahulu dan Kerangka pemikiran teoritis.

BAB III: METODE PENELITIAN, berisi tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data dan metode analisis data secara teknis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Bab ini dibahas mengenai hasil penelitian secara deskriptif, dan analisis data.

BAB V: PENUTUP, berisi tentang hasil kesimpulan dan saran yang diberikan bagi BRI Unit Bulu Jepara.